

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi selalu memerlukan bahan baku, sebagai input yang akan diproses atau ditransformasi menjadi output dalam bentuk barang yang memiliki nilai lebih dari sebelum diproses.

Bahan baku merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri. Perusahaan dapat memproduksi dengan lancar apabila bahan baku selalu tersedia dengan jumlah dan waktu yang tepat.

Proses produksi pada hakikatnya merupakan transformasi faktor-faktor produksi yang diarahkan oleh manajemen untuk mencapai tujuan produksi dimana bahan baku terlibat secara langsung dalam prosesnya disamping faktor-faktor produksi lain.

Bahan baku merupakan elemen modal kerja yang aktif dan selalu berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan, bahan baku mempunyai efek terhadap kelangsungan proses produksi suatu perusahaan, sehingga kesalahan dalam menentukan besar kecilnya bahan baku akan menghambat jalannya proses produksi, yang berakibat mengurangi pencapaian target produksi. Adanya bahan baku yang terlalu besar dibanding kebutuhan akan berakibat tidak

efektif dan efisiennya pengelolaan keuangan perusahaan. Sebaliknya terlalu kecil kebutuhan bahan baku akan berakibat tidak tercapainya target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan karena perusahaan kekurangan bahan baku sehingga perusahaan tidak dapat bekerja secara maksimal.

Besar kecilnya bahan baku yang dimiliki oleh suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor yaitu antara lain besarnya bahan baku yang dibutuhkan untuk jalannya perusahaan, volume produksi yang direncanakan, besarnya biaya pembelian bahan baku, biaya penyimpanan di gudang dan tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau kualitasnya turun. Oleh karena itu untuk menjamin kontinuitas usahanya, maka perusahaan perlu untuk mempunyai perencanaan pengendalian bahan baku yang tepat.

Untuk menjamin kelancaran proses produksi diperlukan adanya perencanaan terhadap pengadaan bahan baku, agar proses produksi terlaksana sesuai dengan rencana semula. Namun perencanaan yang baik harus didukung dengan pengawasan yang baik pula, yaitu mengatur pengendalian bahan baku untuk mencegah tidak terjadinya deviasi dari rencana yang ditetapkan.

Bagi perusahaan yang dalam proses produksinya menggunakan bahan baku, tentunya merupakan faktor utama untuk memanfaatkan kebutuhan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi agar kelangsungan kegiatan proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Tidak jarang perusahaan mengabaikan tingkat pengendalian bahan baku sehingga terjadi penumpukan bahan baku yang mengakibatkan munculnya biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan bahan baku.

Pengendalian bahan baku merupakan salah satu fungsi dalam suatu perusahaan, tujuan pengendalian tersebut adalah untuk mencegah penyimpangan dalam suatu proses produksi sehingga perusahaan dapat memperbaikinya. Hal tersebut perlu diatasi dengan perencanaan dan pengendalian yang matang untuk memastikan bahwa bahan baku sudah memenuhi kriteria atau spesifikasi yang diinginkan oleh perusahaan. Begitu juga mesin-mesin peralatan serta metode dan proses produksi yang digunakan harus cocok dan memuaskan. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah adanya pemeriksaan dan pengawasan hasil akhir produksi.

Untuk menghindari kerugian perusahaan perlu melaksanakan pengendalian bahan baku terhadap seluruh bagian yang ada dalam proses produksi serta hasil akhirnya, sehingga akan diperoleh *output* berkualitas sesuai dengan standard yang telah ditetapkan.

Dengan pengendalian bahan baku tersebut, maka besarnya kerusakan bahan baku akan dapat ditekan serendah mungkin, sehingga jumlah bahan baku yang cacat akan semakin kecil jumlahnya. Maka dari itu perusahaan perlu mengadakan perubahan dengan cara meningkatkan perencanaan dan pengendalian bahan baku dalam perusahaan, dengan harapan produk yang dihasilkan oleh

perusahaan akan sesuai dengan standard yang sudah ditargetkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu pengendalian bahan baku pada perusahaan sangat diperlukan sekali agar produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan kualitas atau standard yang telah ditentukan atau diinginkan.

PG. Djatiroto Lumajang dalam melaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku tersebut dimulai dari penyediaan bibit tebu bagi para petani tebu yang ditangani oleh BP<sub>2</sub>MB (Balai Penelitian Pengembangan Mutu Benih), dimana BP<sub>2</sub>MB memiliki laboratorium bibit mikroba pagasi yang menyediakan berbagai jenis varietas tebu unggul.

Analisa kemasakan tebu layak giling yang dilakukan untuk meneliti rendemen sampel tebu oleh PG. Djatiroto dilaksanakan juga oleh BP<sub>3</sub>GI (Badan Penelitian Perusahaan Perkebunan Gula Indonesia). Pada analisa kemasakan ini diharapkan tebu sebagai bahan baku memiliki kualitas yang baik, yaitu bersih dari rendemen yang tinggi serta tidak berpenyakit atau sehat.

Pengendalian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel setiap dua minggu sekali pada daerah yang sama, yang bertujuan apakah lokasi bahan baku penanaman tebu yang dianalisa sudah layak digiling. Selain perlakuan terhadap sampel yang diambil dari wilayah-wilayah naungan PG. Djatiroto juga dilakukan analisa terhadap tebu yang akan digiling pada truk dan lori yang masuk pabrik.

Pengendalian perlu dilaksanakan karena masih adanya bahan baku (tanaman tebu) yang mengalami kerusakan, karena bahan baku tanaman tebu tersebut tidak sesuai dengan standard yang diterapkan perusahaan. Dengan dilaksanakannya perencanaan dan pengendalian bahan baku diharapkan akan dapat mengurangi terjadinya kerusakan bahan baku yang lebih banyak lagi, agar dapat mencapai standard bahan baku yang ditetapkan perusahaan yaitu sesuai dengan standard kualitas MBS (Manis, Bersih, Segar).

Pada PG. Djatiroto Lumajang yang telah menghasilkan gula dalam aktivitas produksinya telah menjalankan perencanaan dan pengendalian bahan baku, namun dalam pelaksanaan tersebut kurang tepat, yang disebabkan karena kurangnya pengendalian secara intensif terhadap kebutuhan bahan baku, sehingga adanya kerusakan yang terjadi pada gula, yaitu adanya kotoran-kotoran yang berupa tanah, akar, maupun daun yang menempel pada tebu yang akan diangkut ke PG. Djatiroto Lumajang tersebut, sehingga hasil produksi gula yang selama ini direncanakan kurang memenuhi target perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku yang Tepat Guna Mencapai Target Produksi pada PG. Djatiroto Lumajang”

## **B. Perumusan Masalah**

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan usahanya adalah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, namun tujuan ini biasanya tidak selamanya tercapai sepenuhnya seperti yang

diharapkan atau direncanakan oleh perusahaan, karena dalam melakukan kegiatan dan usahanya tentu mempunyai suatu masalah yang harus segera dipecahkan. Masalah bagi perusahaan merupakan suatu rintangan atau hambatan yang nantinya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan perusahaan dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan dan pengendalian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian target produksi pada PG. Djatiroto Lumajang ?
2. Manakah dari perencanaan dan pengendalian yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pencapaian target produksi pada PG. Djatiroto Lumajang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan pada PG. Djatiroto Lumajang ini mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan dan pengendalian bahan baku terhadap pencapaian target produksi.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap pencapaian target produksi diantara perencanaan dan pengendalian bahan baku.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Perusahaan
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apabila perusahaan akan menerapkan perencanaan dan pengendalian bahan baku untuk menghilangkan sistem coba-coba dan menghasilkan penghematan-penghematan.
  - b. Membantu perusahaan dalam menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kelancaran proses produksi, sehingga nantinya akan mendatangkan lebih banyak keuntungan.
2. Bagi Penulis
  - a. Merupakan media untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah terhadap masalah yang sebenarnya dalam perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku.
  - b. Untuk mendapatkan nilai tambah dengan mengadakan studi perbandingan antara teori yang didapat dengan praktek lapangan khususnya tentang perencanaan dan pengendalian bahan baku guna mencapai target produksi.